

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terlihat di sebuah sekolah menengah kejuruan, yaitu SMKN Ngambon yang terletak di Bojonegoro. Fenomena ini berkaitan dengan masalah rendahnya kematangan karir di antara sejumlah siswa, termasuk a) siswa kelas X yang belum merencanakan langkah setelah menyelesaikan SMK, apakah akan melanjutkan pendidikan atau memilih pekerjaan tertentu, b) siswa yang masih menunjukkan minat rendah dalam mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan atau karir, c) siswa yang sudah memperoleh informasi tentang pendidikan lanjutan namun masih merasa bingung dalam memilih jenis pendidikan yang berhubungan dengan pekerjaan masa depan mereka. Pengembangan sumber daya manusia adalah aspek penting dalam sistem pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas individu. Selain itu, kematangan karir menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan siswa di sekolah karena dapat berdampak besar pada masa depan mereka. Banyak remaja saat ini yang belum memiliki rencana. Hurlock (dalam Muchammad Alsa Firmanul Hasan dan rekan-rekan, 2019) menyatakan bahwa siswa SMA mulai mempertimbangkan masa depan mereka dengan serius. Agar para remaja dapat membuat pilihan karir yang tepat, khususnya dalam seleksi pendidikan lanjutan, mereka perlu memiliki tingkat kematangan karir yang baik, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas keputusan karir yang mereka ambil.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) merupakan masa individu mulai memikirkan masa depan. Untuk itu, siswa harus bisa memutuskan pilihan sesudah lulus dari Sekolah ingin masuk ke keperguruan tinggi atau bekerja. Maka dari itu, pengetahuan peserta didik mengenai kematangan karir pada diri sendiri sangatlah penting untuk memutuskan pilihan karir dimasa depan. Menurut B. Hasan dalam (Chandra Budiman dkk, 2020 ), menyatakan bahwa Kematangan karir adalah sikap serta kemampuan yang berperan dalam proses pengambilan keputusan terkait karir. Sebenarnya, sejumlah siswa di SMK memilih jurusan pendidikan tanpa memikirkan keterampilan, bakat, minat, dan karakter mereka. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua dan teman-teman mereka karena

alasan popularitas. Peserta didik seringkali mempunyai kendala terkait melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus. Masalah yang umum terjadi antara lain kebingungan saat memilih program studi atau memilih jurusan kuliah, menentukan tujuan, atau tidak mengetahui bakat atau minat, dan ketakutan mencari pekerjaan setelah lulus dari sekolah. Hal tersebut menunjukkan belum matangnya karir yang dimiliki siswa SMK yang akan lulus.

Bimbingan karir adalah salah satu sekian banyak program pendidikan yang ditawarkan di sekolah. Bimbingan Karir merupakan forum yang tersedia bagi siswa untuk membantu mereka mengelola tahapan pengembangan pribadi mereka dengan sebaik-baiknya. Yusuf (dalam Sugandimiharja, 2020 : 18), Bimbingan karier berfokus pada aspek mendukung individu dalam menyusun rencana, mengembangkan diri, dan menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan karier. Ide bimbingan karier tidak hanya terbatas pada pandangan pekerjaan, tetapi lebih luas karena mencakup perencanaan yang memperhitungkan situasi pribadi serta lingkungan sekitar agar individu dapat memahami dampak dari setiap peran positif yang seharusnya dijalankan di dalam masyarakat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam (Chandra Budiman dkk, 2020), bimbingan karir merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan terstruktur oleh seorang guru pembimbing, sehingga individu atau sekelompok orang dapat menjadi mandiri. Di sisi lain, menurut Hibana S. Rahman dalam (NadiaLatifatma, 2024), bimbingan karir adalah layanan yang ditawarkan kepada siswa untuk merencanakan serta mengembangkan masa depan yang berkaitan dengan pendidikan dan karir. Siswa membutuhkan dukungan untuk mewujudkan potensi mereka yang sebenarnya dan menemukan peluang kerja yang tepat bagi mereka. Selain itu, siswa dibimbing melalui proses penerapan pilihan karir dan pembentukan kesuksesan masa depan mereka. Konsep layanan berupa assesmen kebutuhan bakat, minat dan layanan konsultasi. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk memperkuat kematangan karir, terdapat tiga langkah inti yang perlu diikuti. Langkah pertama adalah tahap pendahuluan yang melibatkan pengumpulan data. Analisis ini dilakukan untuk memahami informasi yang berkaitan dengan kemungkinan serta tantangan yang ada dalam lingkungan

tersebut. Dalam konteks ini, hal ini berhubungan dengan 1) perencanaan layanan bimbingan karir, 2) persiapan layanan bimbingan karir, dan 3) penerapan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir di sekolah kejuruan menjadi bagian penting dari program pendidikan yang dilaksanakan di institusi pendidikan. Program ini juga berfungsi sebagai sarana bagi para siswa untuk membantu mereka menghadapi fase-fase perkembangan pribadi mereka dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kematangan karir mereka.

Crites (Sugandimiharja, 2020: 29) menjelaskan bahwa kedewasaan karir berarti keselarasan antara tindakan karir nyata individu dan tindakan karir yang diharapkan pada fase usia tertentu dalam setiap tahap perkembangannya. Kematangan karir mencerminkan seberapa baik seseorang telah menguasai tanggung jawab dalam pengembangan profesional, serta seberapa sesuai perilaku individu terhadap rangsangan dari lingkungan terkait karir. Kematangan karir menjadi salah satu elemen penting bagi siswa untuk mendukung masa depan karir mereka. Definisi kematangan karir menurut B. Hasan (Sugandimiharja, 2020: 29) menyatakan bahwa kematangan karir melibatkan sikap atau keterampilan yang berfungsi dalam proses pengambilan keputusan karir. Sikap dan keterampilan tersebut membantu dalam membuat pilihan karir yang tepat. Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kematangan karir menunjukkan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tanggung jawab pengembangan profesional, termasuk aspek pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan pedoman pengembangan karir tersebut.

Kematangan karir yang rendah dapat berdampak pada keputusan karir siswa SMK. Ini tidak hanya menyebabkan pemborosan waktu dan uang, tetapi juga dapat menimbulkan kegagalan akademik akibat minimnya motivasi untuk belajar. Dalam memilih jalur karir, siswa memerlukan informasi yang mendukung pemilihan karir yang sesuai untuk mereka. Pendapat Super (dalam Muchammad Alsa Firmanul Hasan dan rekan-rekan, 2019) sejalan dengan hal ini, yang menekankan bahwa salah satu tanda individu dengan kematangan karir yang baik adalah kemampuan untuk memilih dengan mandiri. Siswa yang memiliki kematangan karir yang baik mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan mempertimbangkan nilai-nilai hidup, minat, dan karakter pribadi mereka.

Generasi muda perlu menjalani proses pengembangan sikap positif terhadap harapan dan perencanaan karir, berlatih menjadi individu yang mandiri, mengumpulkan informasi seputar karir, dan belajar tentang pengambilan keputusan karir. Kebutuhan akan kematangan karir di kalangan pelajar adalah salah satu aspek penting untuk meningkatkan pengembangan karir, terutama dalam menentukan langkah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Intan Nur Hasanah, S.Pd. Guru BK di SMKN NGAMBON pada hari Kamis 14 Desember 2023. Kami menemukan bahwa sekitar 30% siswa memiliki tingkat kesiapan karir yang tinggi dan 70% siswa memiliki tingkat kesiapan karir yang rendah. Permasalahan kematangan karir di SMK bermacam-macam, antara lain : siswa kurang begitu tertarik dengan informasi mengenai jalur karir atau pendidikan tinggi karena peserta didik merasa sudah yakin dengan harapan dari keluarga dan kerabatnya jika nanti bekerja akan masuk dengan mudah. Hal itu yang membuat mereka merasa malas untuk merencanakan keputusan karir. Selain itu, siswa kurang percaya diri dan berfikir negatif terhadap masa depan sehingga mereka tidak berusaha mencari bakat minat dalam diri dan memilih untuk diam dan menikmati masa muda dengan mengantungkan masa depannya kepada orang lain tanpa berusaha sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki, serta siswa tidak memikirkan keputusan karir dengan sangat serius. Hal ini berdampak pada buruknya kesiapan siswa pasca lulus dari SMKN NGAMBON karena belum mempunyai pandangan masa depan dan belum memutuskan setelah lulus ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja sehingga mereka kebingungan ketika menghadapi fase pra-kelulusan.

Hal ini diperkuat dari penelitian Muchammad Alsa Firmanul Hasan dkk (2019), menyebutkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus pada 20 September 2018 menunjukkan bahwa siswa masih memiliki masalah dalam pembelajaran dan pencarian informasi mengenai karier. Siswa juga belum terbiasa untuk berdiskusi tentang karier dengan orang dewasa, seperti guru atau orang tua, dan mereka kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti melaksanakan

observasi guna mendukung hasil wawancara yang berlangsung antara 22 hingga 26 September 2018. Berdasarkan observasi tersebut, ditemukan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai potensi diri, termasuk minat, bakat, dan kecerdasan. Selain itu, siswa tidak mengetahui cara untuk membuat keputusan mengenai karier, mereka tidak memahami langkah-langkah dalam pengambilan keputusan karier, khususnya saat menyusun rencana karier. Siswa juga kesulitan untuk belajar dari metode orang lain dalam pengambilan keputusan karier, dan mereka belum dapat menerapkan pengetahuan serta pemikiran mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait karier. Dengan rendahnya kematangan karir, siswa bisa saja salah dalam memilih pekerjaan atau bingung harus kuliah atau tidak, sehingga perlu adanya layanan untuk meningkatkan kematangan karir yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan bimbingan karir, karena untuk menunjang keterampilannya dalam merencanakan masa depannya. Bimbingan karir membantu siswa memahami dan mengidentifikasi kemampuan dan minatnya di bidang tertentu. Diharapkan dengan mengikuti bimbingan karir, Peserta didik memiliki peluang untuk meneruskan pendidikan atau langsung terjun ke dunia kerja.

Hasil temuan penelitian Chandra Budiman dkk (2020), Menunjukkan bahwa perkembangan karir memainkan peranan yang krusial dalam menentukan pilihan pekerjaan di masa depan. Kematangan karir yang optimal ditunjukkan melalui cara seseorang berpikir dan bertindak dalam membuat keputusan terkait isu-isu pekerjaan. Hal ini tercermin dari kemampuan individu untuk memilih dengan tepat, menyeimbangkan harapan dengan kenyataan kemampuan diri, menghadapi dan menyelesaikan rencana, sikap terhadap pilihan karir yang ada, serta nilai yang akan diperjuangkannya.

Peneliti juga berasumsi bahwa bimbingan karir akan semakin efektif apabila dikombinasikan dengan portofolio karir. Beberapa penelitian yang menggunakan portofolio sebagai perencanaan karir telah membuktikan bahwa portofolio sangat efektif dalam memberikan nasihat karir kepada siswa. Oscario and Zahra, dalam (Nida'u Diana dkk, 2020), Meskipun umumnya media portofolio lebih sering dimanfaatkan oleh pelajar dalam disiplin desain dan kejuruan, seiring dengan perkembangan pendidikan, media portofolio dapat

diterapkan di semua bidang studi sebagai salah satu metode dalam perencanaan dan kematangan karier siswa. Menurut Maine Career Advantage (dalam Nida'u Diana dkk, 2020), portofolio karier berfungsi sebagai gambaran visual dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kualitas, dan potensi yang dimiliki seseorang. Secara fisik, portofolio karier terdiri dari kumpulan materi nyata yang mencerminkan pengalaman kerja dalam kehidupan individu. Dalam pendekatan Portofolio Karier ini, siswa mengumpulkan elemen-elemen portofolio yang diberikan oleh pembimbing, yang dapat mendukung mereka dalam mengembangkan karier mereka. Sementara itu, menurut Juwitaningrum dalam (Nida'u Diana dkk, 2020), Portofolio Karier adalah salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam merencanakan pekerjaan, serta menetapkan rencana studi lanjutan mereka dalam format portofolio.

Berdasarkan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa portofolio karier adalah alat yang digunakan oleh siswa untuk mendokumentasikan prestasi mereka dalam portofolio. Pada awal sesi, peneliti akan mendistribusikan portofolio dan akan mengumpulkannya di akhir pelajaran untuk dijadikan bahan ajar di sesi selanjutnya. Struktur dari portofolio karier terdiri dari tiga bagian. Pendekatan ini memberikan siswa ruang untuk menyimpan elemen portofolionya serta membantu mereka dalam memantau kemajuan untuk merefleksikan proses perkembangan karier yang mereka jalani. Metode portofolio karir sangat bermanfaat untuk meningkatkan kedewasaan karier karena siswa juga mengembangkan Enam Dimensi Kematangan Karir dengan mengisi Lembar Kegiatan Portofolio Karir. Terdapat enam aspek dalam persiapan karir: Perencanaan Karir, Eksplorasi Karir, serta Pengetahuan Keputusan Karir. Ini termasuk pemahaman mengenai lingkungan kerja serta informasi tentang kelompok ahli yang direkomendasikan. Hal ini terdapat dalam Lembar Aktivitas Portofolio Karir, sehingga apabila terdapat siswa yang menyelesaikan lembar aktivitas, berarti mereka juga mengalami peningkatan pada enam dimensi kematangan karir.

Hal ini diperkuat dari penelitian Muchammad Alsa Firmanul Hasan dkk, (2019), Peneliti secara jelas menyampaikan materi mengenai layanan di dalam kelas. Sambil menjelaskan materi tersebut, peneliti membuka peluang bagi siswa

untuk bertanya. Setelah penyampaian materi layanan selesai, peneliti membimbing siswa dalam membuat portofolio karir. Langkah awal yang diberikan oleh peneliti adalah membantu siswa menyusun data pribadi dalam format tabel. Siswa diminta untuk mencatat informasi pribadi mereka, seperti nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, serta riwayat pendidikan. Selain itu, siswa juga diminta untuk mencantumkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama masa belajar di sekolah. Berikutnya, mereka diminta untuk mencatat kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun nonformal.

Siswa juga dilatih untuk menuliskan keuntungan yang dapat diraih oleh perusahaan jika mereka nantinya diterima bekerja. Selanjutnya, peneliti menggali lebih lanjut dengan mengajarkan siswa bagaimana mendeskripsikan aktivitas yang pernah diikuti untuk mendukung keterampilan atau kemampuan mereka, seperti partisipasi dalam seminar atau workshop. Tahap terakhir adalah menjelaskan pengalaman sebagai relawan. Dari pengukuran mengenai tingkat kematangan karir siswa kelas XI MA NU TBS Kudus dalam siklus II, terlihat adanya kemajuan dalam setiap pertemuan yang berlangsung. Pada pertemuan pertama, siswa memperoleh skor rata-rata 16,2 (65%) dengan kategori (Cukup), pada pertemuan kedua mereka mendapatkan skor rata-rata 18,0 (72%) dalam kategori (Baik), sementara pada pertemuan ketiga, skor rata-rata mencapai 19,2 (77%) dalam kategori (Baik). Selanjutnya, setelah refleksi dan perbaikan dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat Kematangan Karir di SMKN NGAMBON tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang belum memahami pilihan karir yang sesuai setelah mereka menyelesaikan pendidikan, yang mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam membuat keputusan mengenai karir mereka setelah lulus dari SMK. Melalui pendekatan bimbingan karir dengan metode portofolio karier yang dijalankan oleh peneliti, diharapkan bisa memberikan pengaruh positif pada pola pikir siswa agar lebih siap dalam memilih karier yang sejalan dengan potensi dan peluang kerja yang ada. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian dengan judul. **“Efektivitas Bimbingan**

## **Karier Menggunakan Metode Portofolio Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMKN NGAMBON”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang fenomena yang telah disampaikan, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kematangan karier di SMKN Ngambon ?
2. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan karier melalui teknik portofolio karier untuk mengembangkan kematangan karier siswa kelas X di SMKN Ngambon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat efektivitas kematangan karier siswa kelas X di SMKN Ngambon
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas layanan bimbingan karier melalui teknik portofolio karier untuk mengembangkan kematangan karier siswa kelas X di SMKN Ngambon

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada juga manfaat dari penelitian sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, studi ini ditargetkan untuk memberikan sumbangsih dalam pengembangan penelitian mengenai layanan bimbingan konseling, khususnya dalam aspek bimbingan karier melalui pendekatan portofolio karier. Di samping itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca mengenai kematangan karier, bimbingan karier, dan metode portofolio karier.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Siswa**

Para pelajar diharapkan bisa memperbaiki tingkat kedewasaan karier yang mereka miliki, dan studi ini diharapkan berfungsi sebagai referensi serta penilaian bagi siswa dalam mengembangkan kematangan karier mereka.



#### 1.4.2.2 Guru BK

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi sumber referensi dan evaluasi bagi guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling secara efektif, terutama dalam memberikan layanan bimbingan karier lewat metode portofolio karier guna meningkatkan kematangan karier para siswa.

#### 1.4.2.3 Sekolah

Temuan dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di bidang bimbingan konseling. Hal ini berkaitan dengan penerapan bimbingan karier dengan memanfaatkan metode portofolio karier untuk memperbaiki kematangan karier siswa di sekolah menengah kejuruan.

### 1.5 Asumsi

Rendahnya Kematangan karier pada siswa kelas X di SMKN Ngambon tidak bisa di abaikan begitu saja, tetapi harus ada penanganan yang efektif dan praktis dalam penerapannya untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Ada beberapa cara untuk agar peserta didik bisa tumbuh dengan maksimal, melalui dukungan bimbingan karier yang memanfaatkan pendekatan portofolio karier. Agar peserta didik bisa tumbuh dengan maksimal, melalui dukungan bimbingan karier yang memanfaatkan pendekatan portofolio karier.

Bimbingan karier merupakan langkah untuk mendukung siswa dalam mengenali diri mereka, memahami lingkungan sekitar terutama dunia pekerjaan, memilih jalur karir, serta merencanakan langkah-langkah untuk mewujudkan pilihan yang telah dibuat. Dalam asumsi peneliti adanya kondisi kematangan karier yang masih rendah dialami oleh siswa kelas X SMKN Ngambon. Selanjutnya akan diberikan treatment bimbingan karier dengan teknik portofolio karier menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kematangan karir siswa agar setelah lulus dari sekolah tidak kebingungan untuk memutuskan kerja atau melanjutkan keperguruan tinggi.